



PENDIDIKAN

Jemparingan Meriahkan Bulan Merdeka Belajar

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Dalam rangka memeriahkan Semarak Bulan Merdeka Belajar, Kolaborasi Perguruan Tinggi Negeri dan Satuan Kerja di bawah Kemendikbudristek yang berada di Yogyakarta menyelenggarakan *workshop* dan *gladhen jemparingan* di Museum Benteng Vredeburg, beberapa waktu lalu. Pemilihan jemparingan sebagai salah satu agenda dalam Semarak Bulan Merdeka Belajar merupakan upaya untuk melestarikan budaya dan seni tradisi.

“Dengan mengadakan acara seperti ini, masyarakat diharapkan dapat lebih mengenal dan mencintai jemparingan,” ujar Koordinator Jemparingan dari ISI Yogyakarta, Lutse Lambert Deniel Morin, beberapa waktu lalu.

- [Baca JEMPARINGAN... Hal II](#)



HUMAS/JOGLO JOGJA

MERIAH: Sejumlah tenaga pendidik dan latar belakang profesi lain tengah memeriahkan *workshop* dan *gladhen jemparingan* di Museum Benteng Vredeburg, beberapa waktu lalu.

Jemparingan Meriahkan Bulan Merdeka Belajar

sambungan dari hal Joglo Jogja

Pihaknya menambahkan, *workshop* dan *gladhen jemparingan* ini tidak hanya menarik minat pengunjung museum, tetapi juga peserta dari Semarak Bulan Merdeka Belajar. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana yang menarik perhatian pengunjung. "*workshop* jemparingan diikuti oleh lebih dari 50 pengunjung museum yang berasal dari berbagai latar belakang profesi, terma-

suk mahasiswa, guru, dosen, dan anggota TNI," jelasnya.

Sementara itu, *gladhen jemparingan* yang merupakan perlombaan panahan tradisional diikuti oleh 56 atlet yang berasal dari Yogyakarta dan Klaten. Kedua kegiatan ini mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta terlebih yang minat dalam olahraga panahan tradisional.

"Memang ini merupakan

permainan panahan tradisional yang berasal dari Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, yang dikenal juga dengan sebutan jemparingan gaya Mataram Ngayogyakarta," tuturnya.

Pada awalnya, jemparingan hanya dilakukan oleh kalangan keluarga Kerajaan Mataram sebagai bentuk latihan dan hiburan. Namun, seiring berjalannya waktu, seni memanah ini mulai

diminati oleh masyarakat umum dan dijadikan ajang perlombaan di berbagai kesempatan.

"Berbeda dengan panahan modern yang umumnya dilakukan dalam posisi berdiri, jemparingan dilakukan dalam posisi duduk bersila dan mengenakan baju adat Jawa. Hal ini menambah keunikan dan daya tarik tersendiri bagi olahraga tradisional ini, terlebih dalam melatih kesabaran," pungkasnya. (suf/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005